



---

## **Internalisasi Islam progresif: Penguatan Nilai Daya Lenting berbasis Program Hizbul Wathan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah**

**Sutarman<sup>1✉</sup>, Muhammad Ragil Kurniawan<sup>2</sup>, Kun Hidayat<sup>3</sup>, Yusron Masduki<sup>4</sup>**

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia<sup>1234</sup>

e-mail : [sutarman17@pai.uad.ac.id](mailto:sutarman17@pai.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [ragilkurniawan@pgsd.uad.ac.id](mailto:ragilkurniawan@pgsd.uad.ac.id)<sup>2</sup>, [2207052016@webmail.ac.id](mailto:2207052016@webmail.ac.id)<sup>3</sup>,  
[yusron.masduki@pai.uad.ac.id](mailto:yusron.masduki@pai.uad.ac.id)<sup>4</sup>

---

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis mental akibat adanya dampak sosial media, dan lingkungan pergaulan yang melahirkan generasi stroberi, indikasinya maraknya kasus bullying, mudah menyerah, dan bunuh diri di kalangan pelajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam terkait bentuk internalisasi nilai-nilai Islam progresif berbasis program Hizbul Wathan di MBS Pleret Bantul Yogyakarta, dan manfaat program tersebut terhadap nilai-nilai daya juang, dan ketahanan mental santri pada era revolusi industri 5.0. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini, meliputi pimpinan Ponpes MBS Pleret Bantul Yogyakarta, ustadz dan ustadzah sebanyak tiga orang, tiga santri, dan satu kepala tata usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bentuk internalisasi nilai-nilai Islam berkembang dalam program Hizbul Wathan di MBS Pleret Bantul Yogyakarta, yakni: (a) Kaderisasi; (b) Program Kemah; (c) Latihan dasar kepemimpinan; (d) *Out bond*, dan (e) Jeparangan; (2) Berbagai program tersebut berdampak terhadap, adanya transformasi nilai-nilai daya lenting, kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang serta mengasah nilai-nilai pancajiwah, meliputi: ikhlas, sederhana, jiwa berdikari, jiwa ukhuwah diniyah, dan jiwa bebas. Selain itu, juga mengasah nilai spiritualitas, dan kemampuan tawakal santri.

**Kata Kunci:** *Islam Progresif, Daya Lenting (AQ), Hizbul Wathan*

### **Abstract**

*This research was motivated by a mental crisis due to the impact of social media, and the social environment that gave birth to the strawberry generation, indications of which were widespread cases of bullying, easy giving up, and suicide among students. This research aims to find out in depth the form of internalization of progressive Islamic values based on the Hizbul Wathan program at MBS Pleret Bantul Yogyakarta, and the benefits of this program on the values of fighting spirit and mental resilience of students in the era of the industrial revolution 5.0. The method in this research is to use descriptive qualitative. The informants in this research included the leadership of the MBS Pleret Bantul Yogyakarta Islamic Boarding School, three ustadz, and ustadzah, three Islamic boarding school students, and one head of administration. The results of this research show that: (1) the form of internalization of Islamic values is progressing in the Hizbul Wathan program at MBS Pleret Bantul Yogyakarta, namely: (a) Cadreization; (b) Camp Program; (c) Basic leadership training; (d) Out bond, and (e) Jeparangan; (2) These various programs have an impact on the transformation of the values of resilience, patience, sincerity, and compassion as well as honing the values of the five souls, including sincerity, simplicity, independent spirit, ukhuwah diniyah spirit, and free spirit. Apart from that, it also hones the spiritual values and tawakkal abilities of students.*

**Keywords:** *Progressive Islam, Adversity Quotient (AQ), Hizbul Wathan.*

Copyright (c) 2024 Sutarman, Muhammad Ragil Kurniawan, Kun Hidayat

---

✉ Corresponding author :

Email : [sutarman17@pai.uad.ac.id](mailto:sutarman17@pai.uad.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6244>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis mental akibat pengaruh sosmed dan lingkungan pergaulan yang melahirkan generasi stroberi, dengan indikasi maraknya kasus bullying dan bunuh diri, khususnya di kalangan pelajar (Ardhi, 2023). Sudah seharusnya diperlukan sistem pendidikan yang mampu mempersiapkan ketahanan mental peserta didik, guna menghasilkan generasi yang tangguh dan pantang menyerah terhadap segala bentuk masalah kompleks kehidupan era industri 5.0 (Administrator, 2022). Sebagaimana seberapa jauh peran pendidikan Muhammadiyah dalam mengatasi krisis mental yang semakin mengkhawatirkan. Muhammadiyah dalam pendidikannya memiliki serangkaian program yang memiliki indikasi dalam merevitalisasi krisis moral yang sedang terjadi. Salah satu produk yang memiliki indikasi bangunan ketahanan mental adalah program Hizbul Wathan, hanya saja bentuk dari internalisasinya perlu dikaji lebih lanjut dalam membawakan nilai-nilai Islam berkemajuan terhadap isu krisis mental di era kontemporer revolusi industri 5.0 perspektif Islam.

Ketahanan mental menjadi kajian yang wajib dimiliki setiap peserta didik. Memperbanyak penelitian terhadap subjek kajian ketahanan mental menjadi penting untuk dilakukan. Untuk itu diperlukan literatur review penelitian terdahulu sebagai bentuk dari kebaruan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu meliputi: *Pertama*, penelitian oleh Zulfaturrohawati tentang kajian pendidikan karakter dalam program hizbul wathan Muhammadiyah pada tahun 2017 (Zulfaturrohawati, 2017), sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan ketahanan mental dalam program hizbul wathan. *Kedua*, penelitian oleh Putri dan kawan-kawan pada tahun 2023 tentang penguatan nilai-nilai pancasila dalam program hizbul wathan (Putri & Suyitno, 2023), sedangkan penelitian ini mengkaji kepada penguatan nilai-nilai dalam aspek kecerdasan adversitas. *Ketiga*, penelitian oleh Mu'azzaz dan kawan-kawan pada tahun 2023 tentang pendidikan karakter disiplin pada program Hizbul Wathan (Mu'azzaz & Karnadi, 2023), sedangkan penelitian ini mengkaji pengembangan penelitian tersebut, sebagaimana karakter disiplin sebagai penguatan mental siswa. Oleh karena itu berdasarkan penelitian terdahulu, terkait dengan kebaruan penelitian ini mengkaji seputar bagaimana internalisasi nilai-nilai Islam progresif pada program Hizbul Wathan, sehingga fokus kebaruan penelitian ini mengkaji lebih mendalam terkait pendidikan ketahanan mental dalam perspektif Pendidikan Islam berkemajuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk internalisasi nilai-nilai Islam progresif berbasis program Hizbul Wathan di MBS Pleret Bantul Yogyakarta, dan manfaat program tersebut terhadap nilai-nilai daya juang santri, sebagai bentuk ketahanan mental. Dengan mengetahui bentuk dan manfaat dari internalisasi nilai-nilai Islam progresif yang berbasis program Hizbul Wathan di MBS Pleret Bantul Yogyakarta maka dapat menjadi koreksi sekaligus sarana pendekatan sebuah model pendidikan yang mampu memperbaiki krisis mental di kalangan remaja saat ini.

Penelitian ini menjadi penting dengan menimbang angka bunuh diri di kalangan pelajar yang semakin mengkhawatirkan (Muhamad, 2023). Untuknya penelitian ini seharusnya mampu menjadi alternatif yang meng signifikansi peningkatan kecerdasan daya juang di kalangan peserta didik. Menganalisis sebuah program pendidikan nilai-nilai Islam progresif di MBS Pleret Bantul Yogyakarta berbasis program Hizbul Wathan, yang apabila program tersebut teruji mampu meningkatkan kemampuan daya juang santri, maka hal tersebut mampu menjadi model pendidikan daya juang pendidikan Islam progresif, interpretasinya terhadap alternatif pengembangan program peningkatan kecerdasan daya juang di instansi lain yang berkepentingan.

## METODE

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif (Creswell, 2015). Metode tersebut penulis pilih sebagai sarana untuk mengkaji kondisi, keadaan, dan perilaku serta aktivitas dan pengalaman santri di MBS pleret Bantul Yogyakarta. Adapun detail komponen dari penelitian ini meliputi beberapa aspek.

Dimulai dari populasi, sampel, dan informan dalam penelitian yang menjadi sumber data primer meliputi pimpinan Ponpes MBS Pleret Bantul Yogyakarta, ustadz dan ustadzah sebanyak tiga orang, tiga santri, dan satu kepala tata usaha. Peneliti memilih populasi Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren MBS tersebut. Pemilihan populasi penelitian ini, didasarkan pada pertimbangan bahwa pondok pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berkualitas, dan dinilai telah berhasil melakukan Revitalisasi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah dari Sekolah Muhammadiyah yang bersifat umum menjadi Pondok Pesantren modern dan menjadikan lebih survive serta mencerminkan nilai-nilai Islam yang berkemajuan (Islam Progresif) (Pleret, 2024) (Khilmiyah, 2016). Sedangkan, rentang waktu pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan sebanyak 4 kali, yakni dari tanggal 19 September 2023 hingga tanggal 28 Desember 2023, sesuai data yang diperlukan. Adapun pemilihan informan menggunakan *purposefull sampling*, dengan tujuan peneliti bisa mengumpulkan data sesuai dengan kecukupan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Sedangkan terkait data sekunder, peneliti peroleh dari artikel jurnal hasil penelitian terdahulu, dan buku yang relevan dengan penelitian ini (Creswell, 2015), terkait internalisasi nilai-nilai Islam Progresif (Berkemajuan) berbasis Program Hizbul Wathon di Pondok Pesantren Modern MBS Pleret Bantul Yogyakarta.

Guna meng sistematis penelitian ini, maka peneliti menentukan dan menetapkan prosedur penelitian yang meliputi empat tahapan. *Pertama*, Tahap yang dilakukan sebelum peneliti ke lapangan, yakni: kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat penelitian, mencakup observasi lapangan, dan komunikasi dengan subjek penelitian, telaah fokus penelitian, dan penyusunan. *Kedua*, tahap pekerjaan lapangan meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan analisis, strategi peningkatan kompetensi dalam upaya pencapaian kinerja yang optimal pada objek penelitian. Teknik pengambilan data, diperoleh melalui: (1) observasi, (2) wawancara langsung ke narasumber terpercaya, dan (3) dokumentasi. *Ketiga*, tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan metode perolehan data sehingga benar-benar valid sebagai dasar, dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti. *Keempat*, tahap menyiapkan laporan. Tahap ini, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan, pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan desiminasi hasil penelitian, seperti Seminar, dan FGD dengan *expert*. Analisis data dalam penelitian ini mengharuskan peneliti melakukan aktivitas secara bersamaan dalam mengolah data, terlebih analisis dalam kualitatif memandang bahwa pengumpulan data, menyimpulkan sudut pandang, serta penyajian laporan dilakukan bersamaan. Dasarnya peneliti bergerak dalam 3 tatanan analisis, meliputi reduksi, sajian, dan simpulan akhir data yang dilakukan tidak secara terpisah (Creswell, 2015) terkait fenomena implementasi terhadap internalisasi nilai-nilai Islam Progresif (Berkemajuan) berbasis program Hizbul Wathan di Pondok Pesantren Modern MBS Pleret Bantul Yogyakarta. Reduksi data dilakukan dalam memilah dan menyortir data yang didapatkan, sehingga bisa menyederhanakan catatan lapangan. Peneliti melakukan sajian reduksi data dalam bentuk catatan yang memberikan peluang terhadap kesimpulan dalam penelitian, lantas bentuk dari seluruh simpulan data yang ada di verifikasi secara berkelanjutan hingga didapatkan hasil yang ideal di akhir penelitian. Repetisi olahan data perlu dilakukan terus menerus menggunakan reduksi, dan sajian data, untuk sekali lagi kembali melengkapi simpulan yang dianggap masih belum sempurna. Selain itu, terkait proses validasi data, yakni adanya triangulasi data melalui berbagai sumber hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk dianalisis seutuhnya. Lebih lanjut, peneliti juga membandingkan hasil wawancara dari satu informan ke informan lainnya, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen, sehingga keabsahan data penelitian bisa dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Krisis mental melahirkan generasi dengan sumber daya manusia yang rendah, akibatnya menjadi marak terjadinya kasus lumpuhnya ketahanan psikis daya juang, sehingga tidak sedikit terjadi kasus bunuh diri di kalangan pelajar khususnya (Lucas-Molina et al., 2022). Salah satu program dalam pendidikan Islam progresif adalah program Hizbul Wathan. Program tersebut memiliki indikasi sebagai salah satu program yang mampu menguatkan ketahanan mental santri. Hanya saja bentuk dari rincian program di dalamnya perlu dikaji lebih lanjut, yang mampu menginterpretasikan pada revitalisasi kecerdasan daya juang.

Penelitian ini mengkaji sebuah objek penelitian dari program Hizbul Wathan yang ada di MBS Pleret Bantul Yogyakarta. Dari program Hizbul Wathan di instansi tersebut, maka perlu dibuktikan dan dikaji dari konsep internalisasi nilai-nilai dalam program yang ada di dalamnya. Adapun rincian program dari Hizbul Wathan yang ada di MBS Pleret Bantul Yogyakarta meliputi beberapa aspek, kumpulan aspek tersebut sebagaimana telah disebutkan oleh Kamiluddin selaku direktur MBS Pleret:

“..... Pondok Pesantren MBS Pleret Bantul Yogyakarta menyelenggarakan program hizbul wathan (HW) secara rutin setiap minggunya, sebagai wahana untuk pengembangan diri santri. Pada program HW tersebut biasa mengasah nilai-nilai karakter, melalui berbagai kegiatan yang meliputi: (1) Kaderisasi melalui penguatan ideologi muhammadiyah; (2) Program Kemah; (3) Latihan dasar kepemimpinan; (4) Out bond, dan (5) Jeparangan” (Kamiluddin, 2023).

Dari pernyataan direktur MBS Pleret didapati bahwasanya program Hizbul Wathan di dalamnya memiliki beberapa aspek, sebagaimana kaderisasi melalui penguatan ideologi muhammadiyah, program Kemah, latihan dasar kepemimpinan, out bond, dan jemparingan. Sehingga dari serangkain rincian program tersebut perlu ditindaklanjuti terkait dengan internalisasi dan manfaatnya. Seberapa jauh program tersebut merevitalisasi adanya indikasi krisis mental oleh melemahnya kecerdasan daya juang.

Untuk kemudahan membaca dan pemahaman, temuan disajikan terlebih dahulu diikuti oleh diskusi. Subjudul Temuan dan subjudul Pembahasan disajikan secara terpisah. Ini bagian harus menempati sebagian besar, minimal 60%, dari seluruh tubuh artikel.

### Hasil

#### **Internalisasi nilai-nilai Islam progresif berbasis program Hizbul Wathan di MBS Pleret Bantul Yogyakarta**

Sebagai bentuk dari program penguatan daya lenting yang ada di MBS Pleret Bantul Yogyakarta, maka kajian terhadap bentuk-bentuk rincian program yang ada di dalamnya perlu untuk diketahui seberapa jauh internalisasi dari nilai-nilai Islam progresif dalam melakukan penguatan nilai-nilai daya lenting.

##### 1. Kaderisasi melalui penguatan ideologi Muhammadiyah

MBS Pleret Bantul sebagai salah satu penyedia program Hizbul Wathan juga memiliki karakteristik sebagai media kaderisasi terhadap salah satu media ideologi dakwah Islam organisasi Muhammadiyah. Disebutkan dalam sebuah observasi terhadap program Hizbul Wathan di instansi tersebut bahwasanya kaderisasi yang dilakukan oleh Hizbul Wathan bersifat penguatan ideologi cara pandang beragama Islam, sebagaimana yang dipahami oleh instansi Muhammadiyah (Pleret, 2024) (Kamiluddin, 2023). Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan ustadz pengampu di instansi tersebut, disebutkan oleh (Kamiluddin, 2023) bahwasanya:

“Hizbul Wathan sebagai salah satu bagian program integral dari organisasi Muhammadiyah menekankan seputar ideologi tentang bagaimana seorang warga Muhammadiyah berperilaku dalam sehari-hari, sebagai ruh yang harus tetap dijaga”

Secara dokumentasi juga disebutkan pada halaman website sekolah bahwa MBS Pleret Bantul memiliki muatan penanaman ideologi bermuhammadiyah yang kuat pada tiap rancangan program pendidikannya, baik secara akademik dan non akademik (Pleret, 2023). Maka berdasarkan aspek-aspek tersebut, program Kaderisasi melalui penguatan ideologi Muhammadiyah dalam Hizbul Wathan memiliki tujuan untuk membangun pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai dan ideologi Muhammadiyah pada para kader. Perkaderan Muhammadiyah menekankan pada pembinaan ideologi, di mana kader diberikan pemahaman mendalam mengenai ajaran Muhammadiyah. Keterlibatan aktif dalam kegiatan Persyarikatan juga menjadi sarana bagi kader untuk mendapatkan bekal pengetahuan ideologi Muhammadiyah. Penguatan ideologi dilakukan melalui pendekatan edukatif, dengan fokus pada pembinaan ideologi. Dalam konsep dasar perkaderan Muhammadiyah, pembinaan ideologi menjadi titik berat, di mana kader diajarkan untuk memahami, mengamalkan, dan mengamalkan nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program kaderisasi ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari. Melalui kaderisasi melalui penguatan ideologi Muhammadiyah, Hizbul Wathan berusaha menciptakan kader yang bukan hanya memiliki pengetahuan yang kuat tentang ideologi Muhammadiyah, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk kontribusi aktif terhadap pergerakan Muhammadiyah

## 2. Program Kemah

Rincian program berikutnya meliputi penguatan keterampilan survival santri di alam terbuka pada kemah Hizbul Wathan. (Kamiluddin, 2023) selaku direktur menyebutkan dalam sebuah wawancara bahwa:

Program Hizbul Wathan memiliki agenda rutin setiap tahunnya, dengan menyambangi Bumi perkemahan sebagai bentuk dari penguatan ketahanan mental santri.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh (Zilzala, 2023) sebagai salah seorang siswa di MBS Pleret menyebutkan bahwa:

“Dengan adanya program berkemah kami menjadi lebih tangguh. Karena tidak hanya secara fisik dan mental, namun secara spiritual kami juga dibentuk secara mendalam pada setiap rangkaian kegiatannya”.

Untuk itu sebagaimana hasil wawancara terhadap kedua informan maka terdapat sebuah gambaran bahwasanya program Kemah dalam Hizbul Wathan bertujuan untuk membentuk karakter dan kader yang tangguh melalui pengalaman hidup bersama di alam terbuka. Program kemah ini dapat ditemukan dalam konsep dasar perkaderan Muhammadiyah, yang menekankan pada pembinaan kepemimpinan dan membangun kekuatan serta kualitas pelaku gerakan. Program ini menawarkan pengalaman unik yang tidak hanya mengasah keterampilan praktis dalam bertahan di alam terbuka, tetapi juga memperdalam pemahaman kader terhadap nilai-nilai Muhammadiyah. Latihan kemah memberikan kesempatan kepada kader untuk menguji daya tahan fisik dan mental mereka, sekaligus memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan program kaderisasi Hizbul Wathan, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan ideologi, tetapi juga pengembangan karakter dan kepemimpinan. Oleh karena itu, program kemah diintegrasikan sebagai bagian penting dari rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan perkaderan yang holistik. Melalui program kemah, Hizbul Wathan menciptakan ruang untuk pembelajaran langsung dan interaksi antar kader, menggabungkan aspek pendidikan, kepemimpinan, dan kebersamaan dalam satu paket komprehensif untuk membentuk kader yang siap menghadapi tantangan dengan penuh keberanian dan semangat keislaman.

### 3. Latihan dasar kepemimpinan

Terdapat ciri khas dari serangkaian program yang ada di Hizbul Wathan MBS Pleret, karena program tersebut membentuk dan meningkatkan kemampuan memimpin pada tiap peserta didiknya. (Arianto, 2023) salah satu peserta didik menyebutkan dalam sebuah wawancara bahwasanya:

“Kami didesak untuk bersikap tegas dan tidak loyo ketika mengikuti seluruh kegiatan Hizbul Wathan, seperti ketika diadakan kemah, kala itu kami harus mampu menjadi sosok pemimpin yang mengakomodasi seluruh kebutuhan untuk survival di alam bebas”

Bahkan nilai-nilai dari latihan dasar kepemimpinan yang ada pada program Hizbul Wathan juga menjadi tertanam pada program lain di MBS Muhammadiyah Pleret Bantul, seperti program pengabdian masyarakat yang mengharuskan santri mengamalkan setiap nilai yang ada di dalamnya (Pleret, 2023). Untuk itu serangkaian program Hizbul Wathan mengandung ruh dalam melatih sikap kepemimpinan bagi peserta didik. lebih lanjut aspek Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam program Hizbul Wathan membawa dampak positif terhadap pengembangan kepemimpinan para kader. HW mendukung pentingnya latihan dasar kepemimpinan sebagai metode pengembangan kompetensi kepemimpinan. LDK diintegrasikan dalam rangkaian program Hizbul Wathan dengan tujuan untuk melatih kader dalam aspek-aspek kritis seperti komunikasi efektif, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik.

### 4. Out bond

Berbeda dengan kegiatan kemah, out bond menekankan pada aspek nilai-nilai ketahanan dan daya juang melewati medan rintangan yang dihadapi siswa. (Nurwanto, 2023) wakil direktur menyebutkan bahwa:

“Program rutin kami dalam Hizbul Wathan juga termasuk dengan out bond, di mana santri berlaku partisipatif untuk berorientasi pada proses, bukannya hasil. Dengan demikian santri mengikuti secara sukarela, karena dasarnya santri senang dengan kegiatan tersebut”.

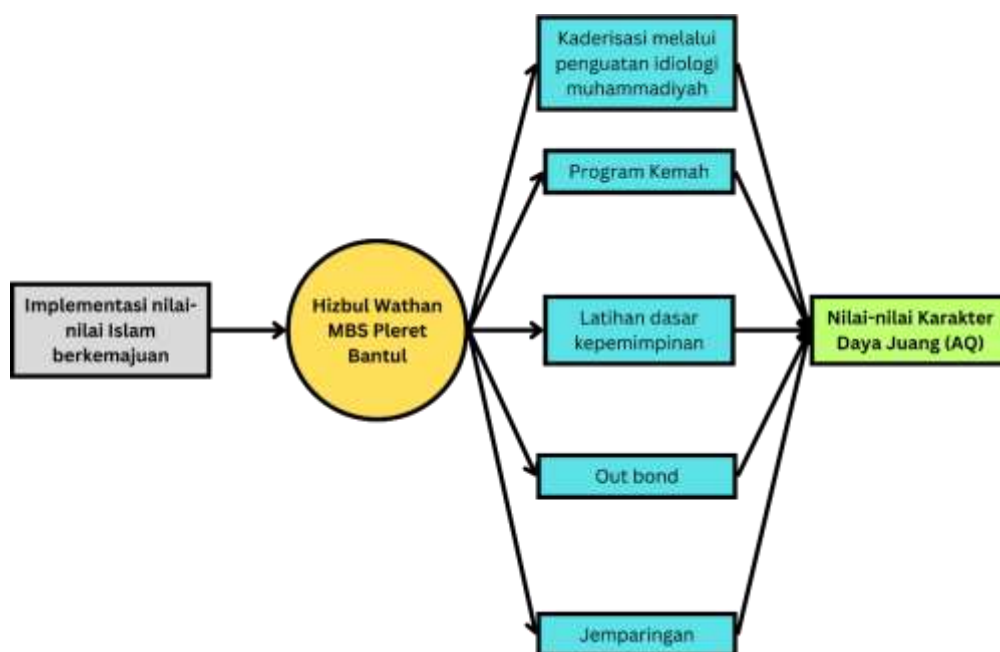
Kelebihan dari program ini menjadi daya tarik dan refreshing bagi santri untuk belajar dan bermain secara bersamaan. Untuk itu Program ini melibatkan peserta dalam aktivitas di alam terbuka dengan tujuan mengembangkan keterampilan, kepemimpinan, dan kerjasama. Outbond di Hizbul Wathan mencakup berbagai kegiatan seperti lomba mendirikan tenda, pembuatan penjor, senam, lomba ketangkasan, anyam ketupat, hingga pentas seni. Selain itu, laporan mengenai efektivitas kegiatan camping outdoor oleh Hizbul Wathan menunjukkan bahwa program ini dirancang untuk mencapai indikator keberhasilan tertentu dalam pengembangan kepemimpinan santri. Outbond di Hizbul Wathan bukan hanya sekedar kegiatan rekreasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat rasa solidaritas di antara anggota. Dengan demikian, outbond menjadi elemen penting dalam strategi pengembangan personal dan kepemimpinan dalam konteks organisasi ini.

### 5. Jemparingan

Walaupun program ini dalam Hizbul Wathan paling jarang dilakukan, namun setidaknya program Jemparingan atau panahan menjadi salah satu program paling favorit di kalangan santri. (Zilzala, 2023) sebagai seorang santri menyebutkan bahwa:

“Walaupun program ini tidak pasti, bisa sebulan atau beberapa bulan sekali, namun program ini yang paling kami nantikan karena mengasah dan melatih kesabaran serta ketelitian dalam diri kami, yang dikemas secara asyik dan menarik”.

Secara administratif program jemparingan menjadi salah satu syarat mengoptimalkan nilai psikomotorik di MBS Pleret, hal tersebut terdapat dalam berkas dokumentasi yang dibawa oleh (Ulfa, 2023) selaku bidang tata usaha MBS Pleret Bantul. Sehingga Jemparingan merupakan salah satu kegiatan tradisional dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Program ini mencakup lomba panahan yang menekankan aspek keterampilan, ketangkasan, dan kebersamaan. Dalam konteks Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, jemparingan tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan panahan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter dan teamwork. Dengan adanya kegiatan jemparingan, Hizbul Wathan tidak hanya fokus pada aspek pendidikan dan kepemimpinan, tetapi juga merangkul kegiatan tradisional yang melibatkan peserta secara aktif. Jemparingan menjadi wadah untuk mengasah keterampilan, memperkuat persaudaraan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik



Gambar 1. Implementasi program Hizbul Wathan MBS Pleret Bantul Yogyakarta

Berdasarkan penelitian terhadap program-program penguatan daya lenting di MBS Pleret Bantul Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa program Kaderisasi Hizbul Wathan memfokuskan pada penguatan ideologi Muhammadiyah, dengan tujuan membangun pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut. Program Kemah ditujukan untuk membentuk karakter dan kader yang tangguh melalui pengalaman hidup di alam terbuka, mengintegrasikan aspek pendidikan, kepemimpinan, dan kebersamaan. Latihan dasar kepemimpinan, outbond, dan Jemparingan juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kepemimpinan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Semua program tersebut diintegrasikan secara holistik untuk mencapai tujuan perkaderan, menciptakan kader yang siap menghadapi tantangan dengan semangat keislaman dan keberanian. Keseluruhan aspek tersebut menjadi bentuk dari manifestasi nilai-nilai Islam berkemajuan, yang berujung pada penguatan serta peningkatan nilai-nilai karakter daya juang atau (AQ)

## Pembahasan

### **Manfaat Internalisasi Nilai Islam progresif Berbasis program HW terhadap penguatan nilai karakter daya juang ( AQ) santri di MBS Pleret Bantul Yogyakarta**

Melemahnya sebuah kondisi kejiwaan remaja saat ini merupakan bentuk melemahnya mental seseorang, sehingga tak jarang maraknya kasus seperti pembulian, serta kenakalan remaja lain yang berujung kepada kasus kriminal lain di usia dewasa. Tak jarang kasus melemahnya mental seseorang mengakibatkan berbagai macam perkara seperti depresi, kecemasan berlebih, dan serangkaian gangguan mental lain, serta tak jarang berujung kepada maraknya kasus bunuh diri di kalangan remaja (Rachmawati, 2020). Oleh karena itu penting untuk mengetahui sebuah model Pendidikan Islam yang memiliki indikasi mengatasi masalah tersebut. Sebagaimana sebuah program unggulan di MBS Pleret Bantul Yogyakarta berupa program yang meningkatkan kecerdasan daya juang atau biasa disebut *adversity quotient (AQ)*, yakni program Hizbul Wathan yang juga merupakan kesatuan integral dari bagian penanaman nilai-nilai Islam berkemajuan. Program Hizbul Wathan di MBS Pleret Bantul Yogyakarta memiliki beberapa rincian yang tergabung dalam program nya, meliputi kaderisasi penguatan ideologi Muhammadiyah, kemah, latihan dasar kepemimpinan, out bond, dan jemparingan. Dari rincian tersebut perlu diketahui manfaatnya sebagai bentuk menguji manfaat program Hizbul Wathan terhadap revitalisasi daya juang (AQ) di kalangan remaja. Sehingga apabila manfaat dari program tersebut telah teruji bisa dijadikan sebagai salah satu kiblat alternatif dalam menyusun program dalam Pendidikan Islam yang mampu merevitalisasi kecerdasan daya juang santri.

### **Konsep Pendidikan nilai-nilai Islam Progresif**

Islam Progresif memiliki peran penting dalam membentuk paradigma pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai progresif dalam konteks keislaman (Qodir et al., 2020). Dalam penelitian ini, Islam Progresif diidentifikasi sebagai bentuk relevan dalam konsep inisiatif pertumbuhan diri (Suyatno et al., 2022). Penekanan pada sumber nilai Islam sebagai landasan sikap dan sebagai bidang kajian dalam program pendidikan menggambarkan pendekatan holistik terhadap pengembangan individu (Sutarman et al., 2017). Model pendidikan Islam Progresif juga merujuk pada sejarah pendidikan Indonesia dan mengakui keberagaman manifestasi nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat (Suyatno et al., 2021). Selain itu, teori progresivisme John Dewey turut menjadi inspirasi dalam menerapkan pendidikan partisipatif, namun, disaring kembali dengan nilai-nilai Islam sebagai panduan utama (Wulandari, 2020). Pemikiran Islam Progresif, seperti yang disajikan oleh Farish A. Noor, menawarkan peluang dan tantangan untuk masa depan pendidikan Islam yang lebih progresif (Mubarok, 2021). Keseluruhan, konsep pendidikan nilai-nilai Islam Progresif menggambarkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip progresif untuk membentuk individu yang berkembang dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Komponen dari pendidikan nilai-nilai Islam progresif mengindikasikan bahwasanya seorang individu harus tetap hidup berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, namun harus tetap melakukan dinamisasi pembaharuan bagi cara pandang berkehidupan Islam. Untuk mencapai cita-cita dari Islam berkemajuan itu sendiri memerlukan pendekatan secara menyeluruh, meliputi ikhtiar dengan sungguh-sungguh serta tawakal juga dengan penuh kesungguhan. Oleh karena itu dalam program dalam Hizbul Wathan yang ada di MBS Pleret memanasifestasikan nilai-nilai Islam berkemajuan tersebut, sebagaimana kaderisasi melalui penguatan ideologi Muhammadiyah yang berorientasi pada ajaran untuk hidup berdasarkan ajaran Islam yang sebenar-benarnya tanpa adanya unsur menambah atau mengurangi ketentuan syariat. Maka dari itu Hizbul Wathan meningkatkan cara pandang hidup antri untuk hidup berlandaskan ajaran Islam. Di lain sisi out bond dalam Hizbul Wathan juga menekankan untuk bersikap tangguh dalam menghadapi rintangan, dibarengi dengan ajaran nilai-nilai kuasa Allah yang menguatkan santri menjadikan santri sekaligus menjadi bertawakal kepada Allah ketika mengikuti programnya. Untuk itu berjuang dan berserah diri kepada Allah merupakan



manifestasi dari meraih cita-cita Islam berkemajuan. Karena itu Hizbul Wathan juga terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan santri dalam bersikap ikhtiar dan tawakal secara sungguh-sungguh. Program kemah juga memberikan manfaat secara nilai-nilai Islam berkemajuan berupa sifat penghambaan penuh kepada Allah, sehingga Hizbul Wathan juga memberi manfaat pada santri untuk memiliki sifat Muraqabah, Zikir, Ta'abbudi. Interpretasi lain dari program ini mampu memberikan manfaat dalam nilai-nilai daya lenting, kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang, berdasarkan cara pandang kehidupan Islam yang berkemajuan serta penuh makna dalam melaluinya.

### **Konsep Hizbul Wathan**

Hizbul Wathan (HW), sebuah gerakan kependuan dalam Muhammadiyah, memiliki tujuan utama sebagai pembela tanah air. Didirikan pada tahun 1918 oleh KH Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, HW berfungsi sebagai sistem pendidikan luar keluarga. Tujuan dari kependuan ini adalah membimbing anak-anak dan pemuda agar kelak menjadi individu yang memiliki makna dalam ajaran Islam. Dalam perkembangannya, Hizbul Wathan pernah dilebur pada tahun 1961, namun tetap mempertahankan eksistensinya (Ilham, 2023).

HW dianggap memiliki peranan yang signifikan dalam pengembangan karakter, dengan fokus pada pembelaan terhadap tanah air. Gerakan ini menggunakan strategi kependuan untuk membentuk karakter individu, memberikan landasan moral, dan melibatkan pemuda dalam aktivitas yang mendukung pengembangan diri dan kecintaan pada negara (Suryanto et al., 2017).

Sebagai gerakan kependuan Islam, Hizbul Wathan menjadi simbol upaya pembentukan generasi yang berkomitmen pada nilai-nilai keislaman dan cinta tanah air. Maka Hizbul wathan juga erat dengan nilai-nilai perjuangan dan penghambaan diri kepada Allah. Lebih lanjut dalam program Hizbul Wathan seperti latihan dasar kepemimpinan menginterpretasikan kepada cara pandang santri dalam meningkatkan kemampuan daya manajemen skala kecil hingga yang terbesar, secara telaten dan penuh ketaqwaan kepada Allah. Maka konsep Hizbul Wathan juga menginterpretasikan kepada manfaat dalam meningkatkan kesadaran diri untuk berjuang dan menghambakan diri kepada Allah secara penuh.

### **Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School**

Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan konsep pendidikan Islam dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks MBS, internalisasi nilai-nilai Pancasila seperti ikhlas, sederhana, jiwa berdikari, jiwa ukhuwah diniyah, dan jiwa bebas menjadi fokus utama (Surya Ari Anggara et al., 2022).

1. **Ikhlas:** MBS menanamkan nilai ikhlas sebagai dasar utama dalam menjalani kehidupan pesantren. Ikhlas tercermin dalam setiap aktivitas dan ketaatan santri terhadap ajaran Islam. Hal tersebut sesuai dengan ajaran pemurnian ideologi dalam kaderisasi Muhammadiyah melalui program Hizbul Wathan
2. **Sederhana:** Konsep sederhana tidak hanya terkait dengan gaya hidup, tetapi juga mencakup kesederhanaan dalam pemahaman agama dan interaksi sosial. Pesantren mengajarkan pentingnya hidup sederhana sesuai dengan ajaran Islam. Program kemah dalam Hizbul Wathan juga menekankan hal demikian, bahwasanya santri diajarkan untuk senantiasa mencukupi kebutuhannya ketika menjalani kegiatan dengan mengoptimalkan sumber daya yang serba terbatas, namun penuh dengan kesungguhan dan keteguhan.
3. **Jiwa Berdikari:** Melalui kegiatan pesantren, santri diberdayakan untuk memiliki jiwa berdikari. Mereka diajarkan untuk mandiri, tangguh, dan mampu mengatasi berbagai tantangan hidup. Program out bond juga menekan bagi santri untuk bisa mengandalkan potensi diri sendiri secara optimal.
4. **Jiwa Ukhuwah Diniyah:** MBS mendorong terbentuknya jiwa ukhuwah diniyah, yaitu persaudaraan dalam konteks keagamaan. Santri diajarkan untuk saling mendukung dan membangun hubungan yang

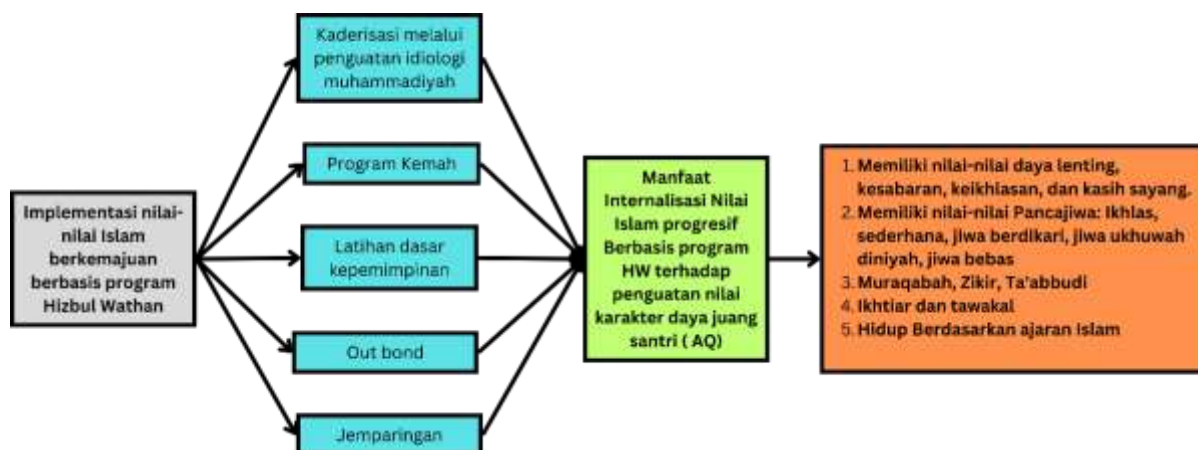
kokoh dalam Islam. Hizbul Wathan juga memiliki konsep nilai yang serupa dalam latihan dasar kepemimpinan, sebagai sarana latihan membimbing dan menyatukan serangkaian individu dengan pemikiran yang berbeda-beda.

5. **Jiwa Bebas:** Pesantren membimbing santri agar memiliki jiwa bebas dalam arti bertanggung jawab atas kebebasan pribadi. Kebebasan diarahkan untuk berkembang secara positif dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Keseluruhan dalam HW memberikan kebebasan bagi santri untuk memiliki tanggung jawab terhadap kebebasan yang dipilihnya, karena santri sudah dibekali dengan landasan agama yang baik.

Dengan pendekatan sosio-antropologis, kajian ini menemukan bahwa Pondok Pesantren MBS mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara holistik dalam pendidikan Islam, menciptakan lingkungan yang memadukan spiritualitas dan kemandirian.

### **Kecerdasan daya juang (AQ)**

Secara mendasar bahwasanya setiap individu mempunyai kemampuan daya juang yang berbeda-beda (Rizqiyah et al., 2023). Untuk itu ketahanan seseorang dalam menghadapi masalah, kuat atau tidaknya seseorang melaluinya bergantung pada tingkat kecerdasan daya juang yang dimilikinya (Alturki & Aldraiweesh, 2023). Sehingga kemampuan daya juang sebanding dengan indikasi tingkat ketahanan mental masing-masing, memiliki kecerdasan daya juang yang rendah cenderung memiliki rasio kejatuhan mental yang tinggi. Untuk itu membentuk ketahanan mental setidaknya memerlukan program yang memiliki penekanan dalam mengatasi masalah, penekanan untuk terlibat secara langsung, serta dorongan untuk bermuhasabah diri (Juwita et al., 2020). Penekanan untuk mengatasi masalah bagi seorang individu berarti memberikan afeksi dukungan bagi seorang individu (Suseno & Sugiyanto, 2010). Hal tersebut sebagai mana dalam pemberian pelatihan dasar kepemimpinan dalam program HW, yang memiliki daya dukungan sebagaimana seorang pemimpin mendorong anggotanya untuk berjuang lebih keras. Ketahanan mental sebagaimana bentuk dari sifat optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab (Afifah, 2016), sebagaimana dalam program jemparingan, berdasarkan ciri khas programnya untuk lebih ulet dalam membidik sasaran tembak mata panah, dan serangkaian program HW lainnya yang memang pada dasarnya membentuk ketahanan mental secara penuh. Dorongan dalam pemecahan masalah dalam kecerdasan daya juang berarti kemampuan dalam keterbukaan diri, secara lebih kreatif dan inovatif (Ulya, 2016). Lebih lanjut dalam HW memberikan gambaran bahwa programnya menekankan santri untuk lebih terbuka kepada sesamanya, serta kreatif dalam menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Kecerdasan daya juang memberikan arah juga untuk mendorong pengalaman nyata dengan terus mengaktualisasi diri secara langsung (Susiloningsih, 2018). HW sebagai program pendidikan Islam berkemajuan dalam rancangannya menekankan pada santri untuk terus berkembang sesuai ajaran Islam, dengan sikap ketahanan mental yang tinggi secara berkesinambungan. Maka dari itu HW memiliki nilai-nilai daya lenting, sabar, ikhlas, kasih sayang, lengkap dengan sikap ikhtiar dan tawakalnya.



Gambar 2. Manfaat internalisasi nilai-nilai Islam berkemajuan berbasis program Hizbul Wathan

Sebagai salah satu bagian integral dari nilai-nilai Islam berkemajuan, Hizbul Wathan dalam programnya di MBS Pleret Bantul Yogyakarta memiliki serangkaian program yang memberikan manfaat terhadap penguatan nilai-nilai daya juang santri. Nilai-nilai tersebut meliputi transformasi nilai-nilai daya juang, kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang. Hal tersebut memberikan santri untuk memiliki kecerdasan daya juang (AQ) dengan penuh nilai-nilai karakter. Lebih lanjut HW memberikan manfaat berupa nilai-nilai dalam pesantren, yakni *pancajiwa* yang meliputi sikap ikhlas, sederhana, jiwa berdikari, jiwa ukhuwah diniyah, serta berjiwa bebas yang bertanggung jawab. Meningkatkan ketahanan diri dalam senantiasa melakukan penghambaan diri secara penuh, layaknya muraqabah, zikir, dan ta'abbudi. Di lain sisi HW juga mengajarkan siswa untuk terus meningkatkan daya juangnya yang dibarengi dengan sikap berserah diri pada Allah terhadap apa yang diupayakannya. Serta yang terakhir dengan misi Islam berkelanjutan HW bermanfaat terhadap arah hidup santri yang berlandaskan ajaran Islam yang murni.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nisrin Mu'azzaz & Karnadi, 2023) terkait kontribusi program Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang bahwa dalam penelitian tersebut program HW hanya berkontribusi terhadap nilai-nilai pendidikan karakter disiplin saja. Selain itu program implementasi pendidikan karakter disiplin yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang berupa membentuk aturan, dan tata tertib bagi para siswa, memberikan peran modal, dan menetapkan aturan secara konsisten. Adanya implementasi pendidikan karakter disiplin melalui Hizbul Wathan tersebut dapat berperan dalam membentuk karakter disiplin yang berkualitas pada siswa sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang disiplin dan berpengaruh di masa depan.

Sedangkan dampak hasil penelitian peneliti terkait internalisasi nilai-nilai Islam berkemajuan berbasis program Hizbul Wathan di MBS Pleret Bantul Yogyakarta terhadap perkembangan keilmuan bahwa program tersebut bisa mengasah nilai-nilai karakter *mental health* siswa yakni: (1) siswa lebih religius, (2) memiliki daya lenting (AQ), (3) sabar, dan (4) tawakkal dalam menjalani kehidupan sehingga bisa *survive* dalam hidupnya dan tidak mudah putus asa.

## SIMPULAN

Krisis mental sebagai bentuk disharmoni dari kondisi ideal dimana seorang individu seharusnya memiliki ketahanan mental yang kuat, namun realitanya mengkhawatirkan bagi sistem sosial. Dampak dari krisis ketahanan mental ini berimbas kepada sektor melemahnya kemampuan dalam bersikap rasional dan telaten, berujung pada berbagai kasus gangguan mental dan tak jarang menjadi kasus bunuh diri. Islam berkemajuan merupakan bagian dari nilai-nilai dinamis dalam Islam yang berlandaskan ajaran Islam yang murni, dan terus mengembangkan inovasi yang termanifestasi dalam program Hizbul Wathan di MBS Pleret Bantul Yogyakarta. Berbagai program HW yang meliputi kaderisasi melalui penguatan ideologi muhammadiyah, program kemah, latihan dasar kepemimpinan, *out bond*, dan jemparingan, membuktikan bahwasanya terdapat penanaman nilai-nilai karakter daya juang (AQ) yang interpretasinya memperlihatkan

bahwa program Hizbul Wathan dalam serangkaian programnya bermanfaat dalam meningkatkan daya lenting santri, melatih kesabaran, sikap ikhlas, serta kasih sayang. Berbagai program HW juga terbukti meningkatkan nilai-nilai Pancasila santri, yang meliputi sikap ikhlas, sederhana jiwa berdikari, jiwa ukhuwah diniyah, dan jiwa bebas. Selain itu, memberikan manfaat terhadap penghambaan santri secara penuh dalam menghadapi berbagai masalah, dan tantangan kehidupan, dengan bergantung hanya kepada Allah, yang merupakan bagian dari sikap muraqabah, zikir, ta'abbudi. Manfaat Program HW lainnya adalah terasahnya nilai-nilai daya juang (AQ) santri untuk terus berikhtiar dan bertawakal secara penuh untuk terwujudnya kebahagiaan hidup. Serta keseluruhannya santri mendapat jalan untuk hidup berlandaskan ajaran Islam, tanpa campuran keyakinan lain yang memperlemah akidah santri. Selain itu, peneliti memahami bahwa hasil dari penelitian ini masih memiliki keterbatasan, karena populasi dalam penelitian ini berasal dari sampel data yang baru bersumber dari satu instansi. Untuk itu, bagi penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian serupa dengan populasi lebih dari satu instansi, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih integral dan komprehensif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah memfasilitasi kami dalam melakukan penelitian, penyusunan artikel, dan publishing artikel penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Administrator, S. (2022). Apa Kabar Kesehatan Jiwa Pelajar dan Mahasiswa Kita. *Adianhusaini*. <https://adianhusaini.id/detailpost/apa-kabar-kesehatan-jiwa-pelajar-dan-mahasiswa-kita>
- Afifah, D. R. (2016). Membangun Resiliensi: Sebuah Upaya Promosi Kesehatan Mental dengan Kerentanan Depresi. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v1i2.186>
- Alturki, U., & Aldraiweesh, A. (2023). The Factors Influencing 21st Century Skills and Problem-Solving Skills: The Acceptance of Blackboard as Sustainable Education. *Sustainability (Switzerland)*, 15(17), 1. <https://doi.org/10.3390/su151712845>
- Arianto, C. I. O. (2023). *Interview with Class XII Students of the Modern Islamic Boarding School Muhammadiyah Boarding School (MBS) Pleret Bantul Yogyakarta*.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Mixed* (5th ed.). Pustaka Pelajar.
- Ilham. (2023). *Jejak Perjalanan Hizbul Wathan dalam Gerakan Kepanduan di Indonesia*. Muhammadiyah Cahaya Islam Berkemajuan. <https://muhammadiyah.or.id/jejak-perjalanan-hizbul-wathan-dalam-gerakan-kepanduan-di-indonesia/>
- Juwita, H. R., Roemintoyo, & Usodo, B. (2020). The Role of Adversity Quotient in the Field of Education: A Review of the Literature on Educational Development. *International Journal of Educational Methodology*, 6(3), 507. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.3.507>
- Kamiluddin. (2023). *Interview with the Director of the Modern Islamic Boarding School Muhammadiyah Boarding School (MBS) Pleret Bantul Yogyakarta*.
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Penerbit Samudra Biru.
- Lucas-Molina, B., Pérez-Albéniz, A., Solbes-Canales, I., Ortuño-Sierra, J., & Fonseca-Pedrero, E. (2022). Bullying, Cyberbullying and Mental Health: The Role of Student Connectedness as a School Protective Factor. *Psychosocial Intervention*, 31(1), 33. <https://doi.org/10.4324/9781003238058-15>

- 351 *Internalisasi Islam progresif: Penguatan Nilai Daya Lenting berbasis Program Hizbul Wathan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah – Sutarman, Muhammad Ragil Kurniawan, Kun Hidayat*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6244>
- Mu'azzaz, N., & Karnadi. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(02), 318. <https://doi.org/10.37850/cendekia>.
- Mubarok, F. (2021). Islam Progresif Farish A. Noor (Telaah atas Karya Islam Progresif: Peluang, Tantangan, dan Masa depannya di Asia Tenggara). *Panangaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 5(2), 249. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/panangaran/article/download/0502-06/1922>
- Muhamad, N. (2023, October 18). Ada 971 Kasus Bunuh Diri sampai Oktober 2023, Terbanyak di Jawa Tengah. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/18/ada-971-kasus-bunuh-diri-sampai-oktober-2023-terbanyak-di-jawa-tengah>
- N, satria ardh. (2023). Kementerian Kesehatan Ungkap Kasus Bunuh Diri Meningkat Hingga 826 Kasus. *Universitas Gadjah Mada*. <https://ugm.ac.id/id/berita/kementerian-kesehatan-ungkap-kasus-bunuh-diri-meningkat-hingga-826-kasus/>
- Nurwanto. (2023). *Interview with the Deputy Director of the Modern Islamic Boarding School, Muhammadiyah Islamic Boarding School (MBS) Pleret Bantul Yogyakarta*.
- Pleret, M. (2023). *Pengabdian Masyarakat Santri Kelas XII MBS Pleret Yogyakarta*. Pondok Pesantren Modern MBS Pleret Yogyakarta. <https://mbspleret.sch.id/berita/pengabdian-masyarakat-santri-kelas-xii-mbs-pleret-yogyakarta/>
- Pleret, M. (2024). *Pondok Pesantren Modern MBS Pleret*. Mbspleret.Sch.Id. <https://mbspleret.sch.id/>
- Putri, R. W. K., & Suyitno. (2023). Strengthening the Pancasila Student Profile Through Hizbul Wathan Extracurricular Activities. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 13(2), 120. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v13i2.9383>
- Qodir, Z., Jubba, H., Hidayati, M., Abdullah, I., & Long, A. S. (2020). A progressive Islamic movement and its response to the issues of the ummah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(2), 325. <https://doi.org/10.18326/ijims.v10i2.323-352>
- Rachmawati, A. A. (2020). *Darurat Kesehatan Mental bagi Remaja*. Egsaugm. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja/>
- Rizqiyah, A. B., Aripin, & Lestari, P. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA dalam Menyelesaikan Masalah Barisan dan Deret Ditinjau dari Disposisi Berpikir Kritis. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 103.
- Surya Ari Anggara, F., Ahmad Ramdani Harahap, S., & Thoriq, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Mewujudkan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Inovator: Jurnal Manajemen*, 11(1), 208. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/INOVATOR/article/view/6850>
- Suryanto, E., Wiyono, & Setiyono, A. (2017). Pembentukan Karakter Kerja Keras pada Siswa melalui Kegiatan Hizbul Wathan (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo). *Historika*, 20(1), 22.
- Suseno, M. N., & Sugiyanto. (2010). Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasi dengan Mediator Motivasi Kerja. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 97.
- Susiloningsih, W. (2018). Respon Mahasiswa dalam Penerapan Strategi Jurnal Refleksi Mahasiswa. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 55.
- Sutarman, S., Tjahjono, H. K., & Hamami, T. (2017). The Implementation of Holistic Education in Muhammadiyah's Madrasah Indonesia. *Dinamika Ilmu*, 17(2), 191.

- 352 *Internalisasi Islam progresif: Penguatan Nilai Daya Lenting berbasis Program Hizbul Wathan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah – Sutarman, Muhammad Ragil Kurniawan, Kun Hidayat*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6244>
- <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.856>
- Suyatno, S., Wantini, W., Sukiman, S., & Rachmawati, Y. (2021). Progressive Islamic Education: Bridging the Gap of Islam, Indonesianness, and Modernity. *The Qualitative Report*, 27(1), 227. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.4782>
- Suyatno, S., Wantini, W., Sukiman, S., & Rachmawati, Y. (2022). Progressive Islamic Education: Bridging the Gap of Islam, Indonesianness, and Modernity. *Qualitative Report*, 27(1), 226–242. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.4782>
- Ulfa. (2023). *Interview with the Head of Administration of the Modern Islamic Boarding School Muhammadiyah Boarding School (MBS) Pleret Bantul Yogyakarta.*
- Ulya, H. (2016). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi berdasarkan Ideal Problem Solving. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1), 90. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.561>
- Wulandari, T. (2020). Teori Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif dalam Pendidikan Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1927>
- Zilzala, S. (2023). *Interview with Class XII Students of the Modern Islamic Boarding School Muhammadiyah Boarding School (MBS) Pleret Bantul Yogyakarta.*
- Zulfaturrohmanawati, A. (2017). Implementation of Character Education in Dasa Darma of Scouts and Hizbulwathan Boys Scout Laws. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 2(2), 256. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v2i2.256-275>